

Pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan klien dan ukuran kap terhadap pergantian auditor pada sektor industri barang konsumsi di bei

Alfonsus Sarumaha^{1*}, Indah Lidia Manik², Wenny Anggeresia Ginting³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, Medan.

^{*1}Email: alfonsussarumaha@gmail.com

²Email: indahlidya123@gmail.com

³Email: gintinganggresiawenny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP terhadap pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan auditan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri barang konsumsi menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang layak digunakan sebanyak 30 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi logistik dengan penggunaan program SPSS 24. Berdasarkan hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. sedangkan ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Kata Kunci: *Financial distress*; ukuran perusahaan klien; ukuran kap; pergantian auditor

The effect of financial distress, client firm size, and kap size on auditor switching in the consumer goods industry sector on the IDX

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial distress, the size of the client company, and the size of KAP on auditor turnover. This study uses secondary data from audited reports of the consumer goods industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period. The population in this study were all companies in the consumer goods industry sector using a purposive sampling method. The samples that are feasible to use are 30 companies. The method used in this study is the logistic regression analysis method using the SPSS 24 program. Based on the test results by the researcher, it shows that financial distress does not have a significant effect on auditor turnover. while the size of the client company and the size of the KAP have a significant effect on auditor turnover.

Keywords: *Financial distress*; the size of the client's company; hood size; change of auditors

PENDAHULUAN

Perusahaan yang *go public* khususnya di Indonesia diwajibkan melaporkan hasil laporan keuangannya pada Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan maupun di Bursa Efek. Tujuan dari publikasian laporan keuangan yaitu menyediakan laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan. Laporan keuangan diharuskan diaudit terlebih dahulu oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipergunakan oleh masyarakat. Fenomena pergantian auditor yang mendunia terjadi pada kasus Enron pada tahun 2001. KAP yang ditunjuk oleh perusahaan tersebut adalah Arthur Andersen yang sudah menjadi *The Big Five* KAP saat itu. Akan tetapi KAP yang ditunjuk tersebut tidak dapat mempertahankan kredibilitasnya dikarenakan melakukan manipulasi laporan keuangan pada perusahaan kliennya. Hal ini diduga lantaran lamanya hubungan kerjasama yang terjadi antara klien dan KAP yang diperkirakan terjalin selama 16 tahun.

Kasus tersebut menimbulkan anggapan bahwa Independensi auditor sangat penting dalam memastikan kewajaran pada laporan suatu keuangan. Lamanya relasi antara auditor dan klien akan mengakibatkan berkurangnya independensi seorang auditor. Relasi auditor dan klien yang berlangsung lama akan membuat kliennya merasa aman kepada auditornya yang mengakibatkan auditor terikat emosional dan mengancam independensinya, Arsih & Anisykurlillah (2015).

Upaya agar auditor tidak terlalu lama berinteraksi dengan kliennya yaitu dengan cara membatasi masa perikatan audit. Adapun peraturan yang mengatur kewajiban rotasi auditor pada Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 pasal 3 (Jasa Akuntan Publik). Pertama pemberian jasa audit umum dapat berlangsung selama 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua KAP dan akuntan publik dapat kembali menerima penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa kepada klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Banyak pihak yang beranggapan bahwa dengan diterapkannya rotasi audit menjadi alternatif dalam mengatasi pelemahan independensi yang terjadi pada auditor, Mohamed & Habib (2013).

Pergantian auditor dibedakan menjadi pergantian wajib dan sukarela. Pergantian KAP secara wajib adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan sesuai dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah, sedangkan pergantian KAP secara sukarela adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan diluar dari regulasi yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini menimbulkan kecurigaan kepada peneliti mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela sehingga peneliti mencari tahu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keputusan tersebut.

Financial distress adalah suatu kondisi yang menggambarkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan apabila dibiarkan dapat mengakibatkan kebangkrutan sehingga perusahaan yang mengalami hal tersebut cenderung melakukan pergantian auditor. Pratini & Astika (2013), mengatakan perusahaan yang mengalami financial distress mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau mencari auditor dengan *fee audit* yang rendah.

Ukuran perusahaan klien yang besar dianggap memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil. Sehingga kebanyakan perusahaan yang memiliki klien yang kecil cenderung melakukan pergantian auditor atau mencari klien yang besar yang dianggap mampu memajukan perkembangan perusahaan, Dwiyantri & Sabeni (2014).

Ukuran KAP juga dianggap berpengaruh terhadap pergantian auditor. Prastiwi & Wilsya (2009), mengemukakan bahwa perusahaan yang menjalin kerjasama dengan KAP *big 4* akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan KAP yang non *big 4* sehingga pergantian auditor pada KAP *big 4* lebih rendah dan juga telah dibuktikan secara empiris.

Tinjauan pustaka

Teori agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang disetujui bersama pihak *principal* untuk melaksanakan tugas yang menjadi pihak kepentingan *principal*, Wea & Murdiawati (2015). Karena adanya konflik antara dua pihak (*Principal*

dengan *Agent*), maka dibutuhkan adanya pihak yang independen yaitu auditor independen yang memiliki peran sebagai penengah diantara kedua belah pihak.

Financial distress

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan yang timbul karena ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai auditornya. Untuk menjaga stabilitas keuangan tersebut, mendorong perusahaan melakukan peralihan atau mencari auditor baru dengan *fee audit* yang rendah, Pratini & Astika (2013).

Winarmoko (2014), mengatakan bahwa tingkat hutang yang tinggi akan berdampak pada beban perusahaan yang lebih tinggi kepada kreditor sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Faradila & Yahya (2016), mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih sering berpindah auditor dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

Perusahaan klien

Ukuran perusahaan klien merupakan sebuah skala yang digunakan dalam mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan besar dalam hal ini diyakini dapat menyelesaikan masalah *financial* keuangan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan kecil, Juliantari & Rasmini (2013). Total asset yang besar pada perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut tergolong besar dan total asset yang kecil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut tergolong kecil, Wea & Murdiawati (2015).

Menurut Dwiyantri & Sabeni (2014), ukuran perusahaan yang besar akan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil. Hal ini menyebabkan klien lebih memilih perusahaan yang tergolong besar untuk melakukan pengauditan karena dianggap telah memiliki jasa auditor independen yang telah berkemampuan serta berkeahlian dalam melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan.

Ukuran kap

Menurut Prastiwi & Wilsya (2009), mengemukakan bahwa perusahaan yang menjalin kerjasama dengan KAP *big 4* akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan KAP yang non *big 4* sehingga pergantian auditor pada KAP *big 4* lebih rendah dan juga telah dibuktikan secara empiris.

Menurut Rahmawati & Marsono (2011), mengatakan bahwa investor akan lebih tertarik memakai data akuntansi dari auditor yang bereputasi. Auditor yang berreputasi merupakan ukuran yang besar dari suatu KAP. Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *the big 4* menurut Rizkilah (2012), yaitu:

Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tunakotta Musstofa dan Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio dan Rekan;

Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Surwoko dan Sandajaja;

Kliynved Peat Marwick Gordeler (KPMG) berafiliasi dengan Siddharta Widjaja; dan

Pricewaterhouse Coopers (PWC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

Pergantian auditor

Pergantian auditor adalah perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik baik secara wajib (*mandatory*) maupun secara sukarela (*Voluntary*). Di Indonesia sendiri peraturan yang mengatur pergantian auditor secara adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik” mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan kemudian yaitu maksimal selama 3 tahun berturut-turut. Untuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasari pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis, Arikunto (2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data pada penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di (www.idx.co.id).

Populasi dilakukan pada keseluruhan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI 2016-2018. Sampel perusahaan yang digunakan berjumlah 30 yang diperoleh dari penggunaan pengumpulan teknik purposive sampling. Adapun yang menjadi standarnya yaitu:

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018;

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan periode 2016-2018;

Perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP secara wajib (*Mandatory*); dan

Perusahaan menyajikan informasi laporan keuangan yang meliputi nama KAP, opini auditor, total aset, total kewajiban dan total ekuitas.

Sampai dengan tahun 2018 terdapat 39 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Ditemukan 9 data perusahaan yang rusak atau tidak memiliki kelengkapan informasi sehingga terjadinya pengurangan pada sampel. Dari keterangan diatas maka sampel yang diperoleh berjumlah 30 perusahaan dengan pengamatan 3 (tiga) tahun atau sebanyak 90 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.

Pengukuran variabel

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor yang dilakukan perusahaan klien. Pengukuran variabel yang digunakan disini yaitu menggunakan variabel dummy. Diberi nilai 1 apabila perusahaan berganti auditor dan diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak berganti auditor.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* diprosikan menggunakan Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dan cara perhitungannya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuiti}} \times 100$$

Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan dengan rasio DER >100% diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 apabila <100% .

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengkasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva. Pengukurannya dihitung dengan menggunakan rasio ukuran perusahaan (*natural total assets*).

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP besar (*Big 4*) dan KAP kecil (*Non Big4*). Pengukuran variabelnya menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit KAP besar diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP kecil.

Alat analisis

Alat yang digunakan dalam menguji pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP terhadap pergantian auditor periode 2016-2018 adalah model analisis regresi logistik karena variabel dependen disini memiliki sifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor). Asumsi distribusi normal tidak dapat terpenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non metrik), Ghazali (2016).

Adapun bentuk model regresi yang dibentuk didalam penelitian ini berdasarkan analisis regresi logistik yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pergantian auditor
 X_1 = Financial distress
 X_2 = Ukuran perusahaan klien
 X_3 = Ukuran KAP
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 e = Variabel pengganggu/standard error = 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahapan awal dalam melakukan pengujian hipotesis dari keseluruhan sampel yang telah terkumpul dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Financial Distress	90	0	1	0,38	0,488
Ukuran Perusahaan Klien	90	16,63	42,89	28,4614	3,15612
UkuraniKAP	90	0	1	0,68	0,470
PergantianiAuditor	90	0	1	0,57	0,498
Valid N (listwise)	90				

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan cocok pada data atau tidak. Untuk mengetahui kecocokan tersebut maka dilakukan perbandingan nilai antara -2LL awal dan -2LL akhir.

Tabel 2. Hasil keseluruhan model (*overall model fit*)

-2LL awal (<i>Block number</i> = 0)	123,162
-2LL iAkhir (<i>Block number</i> = 1)	116,917

Dari tabel diatas disimpulkan -2LL awal (*Block number* = 0) sebesar 123,162 dan pada saat dimasukkan 3 variable independen, nilai -2LL akhir (step 1) turun sebesar 116,917. Maka, penurunan nilai -2LLnya sebesar 6,245. Turunnya -2LL memberikan kesimpulan bahwa model regresi tersebut lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien determinasi (*nagelkerke r. square*)

Uji ini berfungsi sebagai pengukuran seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan perbedaan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil koefisien determinasi (*nagelkerke r. square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & snell r square	Nagelkerke r square
1	116,761 ^a	0,069	0,092

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R. Square* sebesar 0,092. Nilai tersebut menunjukkan variabilitas variabel terikat (*dependent*) yang dijelaskan dalam variabel bebas (*independent*) yaitu sebesar 9,2%, sedangkan sisanya 90,8 dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar dari model dalam penelitian.

Menguji kelayakan model regresi

Uji ini digunakan untuk mengukur hipotesis nol, maka bahwa data empirisnya cocok atau adanya kesesuaian dengan model (tidak adanya perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dinyatakan fit).

Tabel 4. Hasil *hosmer and lemeshow test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,796	8	0,779

Diketahui dari tabel diatas menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 4,796 serta tingkat signifikansi sebesar 0,0779. Dari tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 pada uji *hosmer* dan *lemeshow test* tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model itu mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat disimpulkan model dapat diterima dikarenakan adanya kecocokan dengan data observasi penelitian.

Matriks klasifikasi

Uji ini digunakan untuk memastikan kekuatan pengamatan dari model regresi logistik yang memungkinkan adanya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 5. Hasil matriks klasifikasi

Observed			Predicted		
			Pergantian auditor		Percentage correct
			Tidak	Berganti	
Step 1	Pergantian auditor	Tidaki berganti auditor	15	24	38,5
		Berganti auditor	13	38	74,5
	Overall percentage				58,9

Dari tabel diatas dapat dibuktikan bahwa kekuatan prediksi dari suatu model regresi dalam memprediksikan kemungkinan terjadinya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Diprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 58,9%. Maka terdapat 38 perusahaan (74,5%) yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 62 perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Sedangkan, kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian pergantian auditor adalah sebesar 38,5%, sehingga 24 perusahaan (38,5%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari total 28 perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Estimasi parameter dan interpretasi

Model dari estimasi parameter dan interpretasi ini dapat diperoleh melalui *output variable in the equation*. Pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas (*sig.*) $< \alpha = 5\%$, maka hipotesis nol dapat ditolak dan kebalikannya apabila nilai probabilitas (*sig.*) $> \alpha = 5\%$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Tabel 6. Hasil estimasi parameter dan interpretasi (*variables in the equation*)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	X1	-0,073	0,471	0,024	1	0,876	0,929
	X2	-0,162	0,094	2,997	1	0,083	0,851
	X3	0,817	0,477	2,942	1	0,086	2,265
	Constant	4,363	2,705	2,601	1	0,107	78,521

Pengaruh finansial distress terhadap pergantian auditor

Financial distress mendapatkan hasil dari pengujian regresi logistik dengan nilai koefisien regresi positif sebesar -0,073 dengan taraf signifikansi sebesar 0,876. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak H_1 dan menerima H_0 dikarenakan tingkat signifikansinya melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* belum tentu iakan melakukan pergantian auditornya. Hasil ini juga sependapat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009), Sulistiarini dan Sudarno (2012), bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor

Ukuran perusahaan klien memberikan hasil dari nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,162 dengan taraf signifikansi sebesar 0,083. Maka penelitian ini menerima H_1 dan menolak H_0 dikarenakan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada tahun sebelumnya yang mendorong perusahaan agar melakukan pergantian auditor. Hal ini juga sependapat

dengan penelitian Sabeni dan Dwiyantri (2014), dan Juliantari dan Rasmini (2013), yang bahwa mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pengaruh ukuran kap terhadap pergantian auditor

Ukuran KAP dari pengujian regresi logistik memberikan hasil dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,817 dengan taraf signifikansi sebesar 0,086. Hal ini menyimpulkan bahwa penelitian ini menerima H_1 dan menolak H_0 dikarenakan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sehingga ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Sehingga dalam hal ini ukuran KAP yang tergolong *big 4* lebih dapat memberikan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong *non big 4*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Prastiwi dan Wilsya (2009); Wea dan Murdiawati (2014), yang mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018, karena untuk melakukan pergantian auditor perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk dapat menjaga kepercayaan dari pemegang saham dan kreditur. Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, karena semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan semakin besar juga tanggung jawab manajemen kepada para investor sehingga melakukan pergantian auditor yang berkualitas dan berkredibilitas tinggi. Ukuran kap berpengaruh terhadap pergantian auditor pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, karena investor lebih tertarik dengan data dari laporan auditor yang bereputasi tinggi yang dalam hal ini perusahaan akan lebih mencari kap besar (*big 4*) atau melakukan pergantian kap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta: Bandung*.
- Arsih, L., & Anisykurillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Dwiyantri, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*. 3, 716–723.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81–100.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 231–246.
- Kuangan, M. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK. 01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik.” *Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia*.
- Mohamed, D. M., & Habib, M. H. (2013). Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*.
- Prastiwi, A., & Wilsya, F. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1).

-
-
- Pratini, I., & Astika, I. B. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 470–482.
- Rahmawati, F., & MARSONO, M. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Universitas Diponegoro.
- Rizkilah, R. (2012). *FAKTOR–FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA*.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(2).
- Winarmoko, A. (2014). *ANALISIS EMPIRIS PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK SETELAH ADA KEWAJIBAN ROTASI AUDIT (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011)*. UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG.